

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap orang tua berharap memiliki anak yang normal, baik dilihat dari fisik, mental, kognitif dan perilaku. Tetapi pada kenyataannya banyak anak yang mengalami keterbatasan yang diperoleh sejak dalam kandungan, setelah lahir ataupun dalam pertumbuhannya menjadi dewasa (Kamaru, 1997).

Anak adalah anugerah dan kebahagiaan bagi kedua orangtuanya sebagaimana yang digambarkan dalam QS Al Kahfi : 46 yang berbunyi sebagai berikut :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : “Harta dan anak – anak adalah perhiasan dunia, tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Salah satu kondisi ketidaknormalan pada anak adalah kelainan bentuk kaki. Kelainan bentuk kaki (kaki ceper/ *flat foot*) adalah suatu kelainan pada kaki dimana lengkungan kaki sebelah dalam (arkus medialis) tidak terbentuk / menghilang saat anak berdiri (Harjanto, 2009).

*Flat foot* merupakan kondisi ortopedi klinis dimana arkus longitudinal medial tidak tampak sejak lahir dan area tersebut tertimbun jaringan lemak. Normalnya arkus terbentuk dari 5 tahun pertama dengan rentang usia 2 – 7

tahun. Masa kritis pembentukan arkus tersebut adalah 7 tahun (Campbell, 2012).

Di Indonesia, sebuah penelitian menunjukkan bahwa dari 58 anak yang terdiri dari 31 anak laki – laki, memiliki *flat foot* sebanyak 14 anak dan 27 anak perempuan memiliki *flat foot* sebanyak 10 anak (Lendra, 2007). Sementara menurut Richardus (2006), anak dengan kelainan pada anatomi seperti *flat foot* biasanya tidak bisa berjalan lebih lama, cepat letih, dan sakit pada kaki karena fungsi peredam pada telapak kaki tidak berfungsi, juga menyebabkan anak seering terjatuh.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Roohi *et al* (2013) dan Dabhollar *et al* (2012) bahwa ada perbedaan keseimbangan statis dan dinamis serta kelincahan yang signifikan pada anak *flat foot* dan normal foot. Hal ini dapat terjadi disegala usia dan dapat terjadi pada satu kaki atau kedua kaki.

Penulis melihat suatu fenomena dimana bentuk telapak kaki yang tidak normal pada anak memungkinkan penurunan keseimbangan. Perkembangan keseimbangan pada masa tumbuh kembang sangat penting untuk ditinjau. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang hubungan postur kaki *flat foot* dengan keseimbangan statis pada anak SD Negeri 1 Sendangmulyo.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada proposal skripsi ini penulis merumuskan masalah yaitu “apakah ada hubungan antara postur kaki dengan keseimbangan statis?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya hubungan antara postur kaki anak normal dan *flat foot* terhadap keseimbangan statis.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah: membuktikan bahwa ada perbedaan antara postur kaki anak normal dan *flat foot* terhadap keseimbangan statis.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Memberikan wawasan / pengetahuan tentang postur kaki pada anak usia SD.

### **2. Manfaat praktis**

Menjadikan penelitian ini sebagai informasi dan referensi penelitian selanjutnya mengenai postur anak normal dan *flat foot* terkait dengan keseimbangannya